



Edukasi Manajemen Keuangan dalam Praktik Arisan Berbasis Keluarga: Meningkatkan Pemahaman pada Komunitas Ikatan Keluarga

Safrizal^{1*}, Heni Sugesti², Meilinda Aggreni³, Yogi Chandra⁴, Novira Fazri Nanda⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Sriwijaya

Abstrak

Kegiatan arisan merupakan tradisi sosial-ekonomi yang telah mengakar dalam masyarakat Indonesia, khususnya di komunitas keluarga. Arisan berpotensi menjadi media pemberdayaan ekonomi keluarga, namun praktiknya seringkali hanya bersifat konsumtif dan belum didukung oleh pemahaman manajemen keuangan yang memadai. Pengabdian ini menyalurkan Komunitas Ikatan Keluarga di Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, yang aktif melakukan arisan namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan pribadi dan usaha rumahan. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan literasi dan keterampilan manajemen keuangan keluarga dan usaha kecil; (2) mendorong pemanfaatan dana arisan untuk kegiatan produktif seperti modal usaha atau tabungan; dan (3) membangun sistem pencatatan keuangan sederhana untuk anggota komunitas. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif, termasuk ceramah, simulasi, diskusi kelompok, dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta umpan balik peserta. Dengan pendekatan yang kontekstual dan praktis, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran finansial, meningkatkan kemampuan pengelolaan dana arisan secara produktif, dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga melalui model edukasi yang mudah direplikasi di komunitas lainnya.

Kata kunci: manajemen keuangan keluarga; arisan produktif; literasi keuangan; usaha rumahan; pemberdayaan komunitas

Submitted: 12 November 2025; Reviewed: 9 January 2026; Accepted: 15 January 2026
DOI: 10.46368/dpkm.v6i1.4718

Financial Management Education in Family-Based Rotating Savings Practices: Enhancing Financial Literacy within Kinship Communities

Abstract

The activity of “arisan” (rotating savings and credit association) is a socio-economic tradition deeply rooted in Indonesian society, particularly within family communities. Arisan has the potential to serve as a medium for family economic empowerment; however, in practice, it often remains consumptive in nature and lacks adequate understanding of financial management. This community service program targets the Family Association Community in Air Dingin Village, Bukit Raya District, which actively conducts arisan but still faces various challenges in managing personal and home-based business finances. The objectives of this activity are: (1) to enhance family and small business financial literacy; (2) to encourage the productive use of arisan funds for activities such as business capital or savings; and (3) to develop a simple financial recording system for community members. Using a participatory approach that includes lectures, simulations, group discussions, and reflection, this activity is expected to raise financial awareness, improve the ability to manage arisan funds productively, and strengthen household

* Corresponding Author: Safrizal, safrizal@polsri.ac.id, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

economic resilience through an educational model that is practical and replicable in other communities.

Keywords: family financial management; productive arisan; financial literacy; home-based business; community empowerment.

Pendahuluan

Kegiatan arisan merupakan tradisi sosial-ekonomi yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia, khususnya di komunitas berbasis keluarga. Arisan telah bertransformasi tidak hanya dimaknai sebagai forum pertemuan sosial rutin, melainkan juga menjadi bentuk mekanisme simpan-pinjam informal yang efektif, menjembatani kebutuhan finansial masyarakat, terutama bagi mereka yang belum sepenuhnya terjangkau oleh layanan lembaga keuangan formal. Praktik ini ditemukan secara luas di berbagai tingkatan komunitas, mulai dari lingkungan keluarga, Rukun Tetangga (RT), pengajian ibu-ibu, hingga kelompok masyarakat produktif yang memiliki kebutuhan ekonomi harian. Dalam konteks yang lebih luas, arisan memegang peranan vital dalam memperkuat solidaritas sosial sekaligus membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi harian masyarakat.

Salah satu komunitas yang aktif mempraktikkan kegiatan arisan adalah Komunitas Ikatan Keluarga, yang berlokasi di wilayah Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya. Komunitas ini terdiri dari keluarga-keluarga dalam lingkup kawasan permukiman dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, di mana mayoritas anggotanya adalah ibu rumah tangga yang terlibat aktif dalam arisan keluarga. Meskipun arisan tersebut berjalan secara rutin dan terorganisir, hasil pemetaan awal menunjukkan adanya permasalahan inti: arisan berpotensi menjadi media pemberdayaan ekonomi keluarga, namun praktiknya seringkali hanya bersifat konsumtif dan belum didukung oleh pemahaman manajemen keuangan yang memadai. Kegiatan arisan ini masih sebatas transaksi dana bergilir tanpa adanya perencanaan, evaluasi, atau dokumentasi keuangan yang sistematis. Disisi lain belum maksimalnya literasi keuangan, yang menyebabkan anggota komunitas kesulitan dalam mengambil keputusan finansial yang bijak. Dana yang diperoleh dari arisan umumnya habis untuk kebutuhan sesaat seperti membeli barang konsumtif, membayar cicilan, atau memenuhi kebutuhan rumah tangga mendesak. Tidak adanya strategi pemanfaatan hasil arisan untuk modal usaha produktif (seperti unit usaha rumah tangga) atau tabungan jangka panjang berisiko menyebabkan ketergantungan terhadap utang dan memperburuk kondisi finansial keluarga dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan diskusi terfokus, permasalahan utama yang disepakati bersama mitra mencakup dua aspek, yaitu aspek manajemen usaha (ekonomi produktif) dan aspek literasi keuangan keluarga (pengelolaan keuangan rumah tangga). Di bidang manajemen usaha, sebagian besar anggota komunitas diketahui memiliki usaha rumahan seperti penjualan makanan ringan, kerajinan tangan, atau jasa menjahit (Nurhidayah, 2025). Namun, pengelolaannya masih bersifat konvensional dan tidak berbasis data. Masalah krusial adalah tidak adanya pencatatan keuangan usaha sederhana, yang menyebabkan anggota tidak mengetahui secara pasti keuntungan, beban biaya, serta keberlanjutan usaha yang mereka jalankan. Ditambah lagi, dana arisan belum dimanfaatkan sebagai modal produktif, melainkan langsung habis untuk kebutuhan konsumtif atau darurat, tanpa strategi untuk investasi produktif.

Di bidang literasi keuangan keluarga, anggota komunitas menunjukkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya menyusun anggaran belanja bulanan, memprioritaskan kebutuhan, dan menabung untuk masa depan. Disisi lain, tidak adanya sistem pemisahan keuangan pribadi dan

usaha, yang mengakibatkan ketidakteraturan aliran kas dan kesulitan dalam mengukur kinerja usaha (Fitriani, 2021). Selain itu, minimnya pengetahuan tentang konsep menabung, utang sehat, dan perencanaan jangka panjang juga menjadi tantangan, terlihat dari kecenderungan banyak anggota yang menggunakan sistem utang informal tanpa pertimbangan kemampuan bayar. Analisis situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan edukasi manajemen keuangan yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Edukasi ini penting tidak hanya untuk meningkatkan literasi finansial individu, tetapi juga untuk memperkuat fungsi sosial dan ekonomi arisan sebagai media pemberdayaan komunitas, mengubahnya menjadi alat untuk membangun budaya menabung, meningkatkan kapasitas kewirausahaan rumah tangga, serta memperkuat solidaritas ekonomi (Ni'mah, F et al., 2025).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan literasi dan keterampilan manajemen keuangan keluarga dan usaha kecil; (2) mendorong pemanfaatan dana arisan untuk kegiatan produktif, seperti modal usaha atau tabungan; dan (3) membangun sistem pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh anggota untuk mengelola keuangan rumah tangga maupun usahanya. Sebagai solusi, akan dilakukan pelatihan pencatatan keuangan sederhana, edukasi strategi pemanfaatan dana arisan sebagai modal usaha kecil, serta workshop pengelolaan keuangan rumah tangga interaktif yang mencakup penyusunan anggaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengenalan konsep utang sehat dan perencanaan jangka panjang (Widyastuti et al., 2019), (Susena et al., 2022). Dalam kegiatan ini juga diperkenalkan produk usaha yang dapat dilakukan anggota komunitas yaitu sabun cair ramah lingkungan yang bernilai ekonomis.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatoris (Participatory Action Research/PAR), yang dipilih karena sesuai untuk meningkatkan pemahaman melalui praktik langsung yang sudah familiar di masyarakat, yaitu arisan. Model ini menempatkan anggota komunitas sebagai subjek aktif dalam proses belajar dan perubahan sosial (Kholifah & Husni, 2021). Pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan partisipatif, termasuk ceramah, simulasi, diskusi kelompok, dan refleksi. Kegiatan ini sejalan dengan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi dan mendukung topik prioritas Ekonomi Kreatif dan Pariwisata dalam ruang lingkup pemberdayaan ekonomi keluarga. Dengan pendekatan yang kontekstual dan praktis, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran finansial, meningkatkan kemampuan pengelolaan dana arisan secara produktif, dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga melalui model edukasi yang mudah direplikasi di komunitas lainnya.

Metode

Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Komunitas Ikatan Keluarga, yang terdiri dari 25 keluarga yang aktif dalam kegiatan sosial dan arisan bulanan. Komunitas ini berlokasi di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, dipilih berdasarkan pertimbangan partisipasi aktif anggota, keberagaman latar belakang ekonomi, dan kesediaan mereka untuk terlibat dalam program edukatif. Subjek kegiatan meliputi ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga, perwakilan kepala keluarga, serta pengurus arisan dan koordinator komunitas. Berikut ini dokumentasi kegiatan arisan:



Gambar 1.

Kegiatan Arisan Keluarga

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian sebagai serangkaian proses dalam implementasi berbagai tahapan (Sugiyono, 2022). Dalam pelaksanaan melalui tiga tahapan utama:

Tahap Persiapan dan Perencanaan: Tahap ini mencakup identifikasi kebutuhan melalui diskusi awal untuk menggali pemahaman peserta tentang manajemen keuangan dan fungsi arisan. Hasil pemetaan masalah menunjukkan bahwa arisan masih dimanfaatkan sebatas ajang sosial atau kebutuhan konsumtif jangka pendek. Tahap ini diakhiri dengan penjadwalan, menetapkan empat kali pertemuan tatap muka dan satu kali evaluasi akhir dalam kurun waktu lima bulan.

Tahap Pelaksanaan Edukasi: Kegiatan berlangsung selama 2-2,5 jam per sesi menggunakan metode ceramah interaktif, studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok. Materi edukasi disusun secara bertahap meliputi empat sesi: (1) menumbuhkan kesadaran pengelolaan keuangan keluarga; (2) meningkatkan pemahaman fungsi strategis arisan dan praktik baik pengelolaannya; (3) mengintegrasikan arisan dalam rencana keuangan keluarga dan menyusun rencana penggunaan hasil arisan untuk keperluan produktif; dan (4) melatih kemampuan pencatatan dan pelaporan sederhana arus kas rumah tangga dan dana arisan.

Tahap Evaluasi dan Refleksi: Evaluasi dilakukan secara komprehensif. Aspek kuantitatif diukur menggunakan Pre-test dan Post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. Aspek kualitatif meliputi diskusi reflektif di akhir sesi untuk menggali pengalaman dan tantangan peserta, serta umpan balik tertulis melalui kuesioner terbuka mengenai dampak kegiatan terhadap pola pikir dan kebiasaan mengelola keuangan. Indikator keberhasilan ditetapkan, di antaranya adalah peningkatan skor post-test minimal 25% dan minimal 60% peserta menerapkan pencatatan keuangan sederhana setelah kegiatan.

Keberlanjutan Program

Sebagai bagian dari metodologi keberlanjutan, direncanakan pembentukan kelompok belajar keuangan keluarga yang bertemu setiap bulan, distribusi buku catatan keuangan sederhana, dan pendampingan daring melalui grup WhatsApp komunitas untuk konsultasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, berikut uraiannya.

Tahap Persiapan dan Perencanaan

Identifikasi kebutuhan: melalui diskusi awal bersama anggota arisan untuk menggali pemahaman awal peserta tentang manajemen keuangan dan fungsi arisan dalam keluarga. Pemetaan masalah: ditemukan bahwa sebagian besar peserta memanfaatkan arisan hanya sebagai ajang sosial atau untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek, bukan sebagai alat pengelolaan keuangan strategis. Penjadwalan kegiatan: ditetapkan 4 kali pertemuan tatap muka dan 1 kali evaluasi akhir dalam kurun waktu 5 bulan. Berikut ini dokumentasi persiapan dan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan



Gambar 2.

Kegiatan Persiapan dan Perencanaan

Tahap Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan pelaksanaan menggunakan metode ceramah interaktif, studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok. Tiap sesi berlangsung selama 2–2,5 jam dengan pendekatan andragogi (pembelajaran orang dewasa) yang menekankan pada pengalaman peserta. Pada tahapan ini juga dilakukan pengenalan produk sabun cair ramah lingkungan yang bernilai ekonomis sebagai salah satu produk yang bisa dijual pada unit usaha kecil seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3.

Produk Sabun Cair Ramah Lingkungan Bernilai Ekonomis

Berikut ini tahap pelaksanaan edukasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian tersebut tertera pada Tabel 1.

Tabel 1.
Tahap Pelaksanaan Edukasi

No	Keterangan	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	Sesi 4
1	Tujuan	Menumbuhkan kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan berbasis keluarga	Meningkatkan pemahaman tentang fungsi strategis arisan	Mengintegrasikan arisan dalam rencana keuangan keluarga	Melatih kemampuan pencatatan dan pelaporan sederhana
2	Materi	Pendapatan Vs pengeluaran, perencanaan keuangan, prioritas unit usaha misalnya pemanfaatan uang arisan menjadi modal usaha seperti produk sabun cair ramah lingkungan	Sejarah dan jenis arisan, kelebihan dan risiko, praktik baik pengelolaan arisan	Teknik menyisihkan dana, penentuan tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang	Format pencatatan keuangan keluarga dan arisan, prinsip transparansi dan akuntabilitas komunitas
3	Kegiatan	Refleksi pengeluaran rumah tangga, diskusi kasus fiktif, penyusunan anggaran rumah tangga sederhana	Diskusi kelompok tentang pengalaman arisan, simulasi pengelolaan arisan produktif (misalnya untuk modal usaha atau dana darurat/koperasi)	Setiap keluarga menyusun rencana penggunaan hasil arisan untuk keperluan produktif, seperti pendidikan anak, usaha rumah tangga, atau renovasi rumah	Praktik mencatat arus kas rumah tangga dan dana arisan, bermain peran sebagai bendahara arisan

Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang materi yang diajarkan. Diskusi reflektif: digelar di akhir sesi ke-4 untuk menggali pengalaman belajar peserta, tantangan yang dihadapi, dan perubahan yang dirasakan. Umpan balik tertulis: peserta mengisi kuesioner terbuka tentang dampak kegiatan terhadap pola pikir dan kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan. Adapun Indikator Keberhasilan :

1. Peningkatan skor post-test minimal 25% dibandingkan pre-test
2. Peserta menyusun rencana keuangan keluarga yang mengintegrasikan hasil arisan
3. Terbentuknya komitmen komunitas arisan sebagai instrumen keuangan produktif
4. Peserta menerapkan pencatatan keuangan keluarga sederhana setiap bulanan.

Tahap Keberlanjutan Program

Berikut merupakan tahapan keberlanjutan program kegiatan pengabdian pada kelompok arisan Marpoyan Damai :

1. Pembentukan kelompok belajar keuangan keluarga yang bertemu tiap bulan bersama pengurus arisan
2. Distribusi buku catatan keuangan sederhana kepada seluruh peserta
3. Pendampingan daring melalui grup WhatsApp komunitas untuk konsultasi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait manajemen keuangan keluarga dan pengelolaan arisan yang lebih produktif. Berdasarkan pre-test dan post-test yang diberikan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2.

Hasil Pre-test dan Post-test

Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata (Pre-Test)	Nilai Rata-rata (Post-Test)	Peningkatan
Pemahaman konsep dasar keuangan	56,3%	84,7%	+28,4%
Kemampuan menyusun anggaran keluarga	48,9%	81,5%	+32,6%
Pengelolaan arisan secara produktif	52,1%	86,2%	+34,1%
Penerapan prinsip menabung dan investasi kecil	43,7%	77,9%	+34,2%

Selain peningkatan secara kuantitatif, terdapat pula perubahan sikap dan perilaku peserta. Peserta mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana, menyepakati pembentukan “Arisan Produktif Keluarga” dengan sebagian dana dialokasikan sebagai tabungan bersama, serta membentuk kelompok kecil untuk berbagi tips keuangan rumah tangga.

Kegiatan edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan di lingkungan keluarga. Melalui pendekatan berbasis praktik arisan keluarga, peserta merasa lebih dekat dan mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan kegiatan sosial yang rutin mereka lakukan. Hasil peningkatan pemahaman menunjukkan bahwa konsep edukasi kontekstual (*contextual learning*) mampu mempermudah transfer pengetahuan keuangan. Dengan mengaitkan teori manajemen keuangan pada aktivitas sosial yang familiar, seperti arisan, masyarakat lebih terbuka terhadap perubahan perilaku finansial (Aziz et al., 2024), (Abdillah et al., 2021). Berikut ini dokumentasi kegiatan “Edukasi Manajemen Keuangan dalam Praktik Arisan Berbasis Keluarga” pada Gambar 4. sebagai berikut :



Gambar 4.

Kegiatan Edukasi Manajemen Keuangan dalam Praktik Arisan Keluarga

Beberapa temuan penting dari kegiatan pelaksanaan pengabdian pada kelompok arisan ini antara lain:

1. Pendekatan berbasis komunitas keluarga meningkatkan motivasi belajar karena adanya rasa kebersamaan dan dukungan sosial.
2. Simulasi langsung dan diskusi kelompok lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah dalam membangun kesadaran finansial.
3. Penerapan teknologi sederhana (seperti pencatatan digital melalui aplikasi keuangan) membantu transparansi dan akuntabilitas pengelolaan arisan.
4. Keberlanjutan program dapat ditingkatkan dengan membentuk kelompok penggerak internal untuk mendampingi anggota lain dalam praktik nyata.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Andrianingsih & Asih, 2022), (Mairiza et al., 2025), (Baihaki & Malia, 2018) yang menunjukkan bahwa penyuluhan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga dengan tepat dan baik dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melalui “Edukasi Manajemen Keuangan dalam Praktik Arisan Berbasis Keluarga” berhasil memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan ekonomi keluarga pada Komunitas Ikatan Keluarga di Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan metode pembelajaran partisipatif seperti ceramah interaktif, simulasi, diskusi kelompok, serta refleksi, peserta mampu memahami dan menerapkan konsep manajemen keuangan secara kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara hasil pre-test dan post-test, di mana rata-rata pemahaman peserta mengenai konsep dasar keuangan, penyusunan anggaran keluarga, serta pengelolaan arisan produktif meningkat lebih dari 25–30%. Peserta juga mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, menyusun rencana penggunaan dana arisan secara produktif, dan membentuk kelompok Arisan Produktif Keluarga yang mengalokasikan sebagian dana untuk tabungan bersama atau modal usaha kecil.

Salah satu inovasi penting dari kegiatan ini adalah pengenalan dan pelatihan pembuatan produk sabun cair ramah lingkungan bernilai ekonomis. Produk ini menjadi contoh konkret bagaimana dana arisan dapat dimanfaatkan secara produktif untuk membangun usaha rumah tangga dengan modal kecil. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tentang manajemen keuangan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan tambahan keluarga.

Selain aspek peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku sosial ekonomi di lingkungan komunitas. Peserta menunjukkan komitmen untuk mengubah pola arisan dari sekadar kegiatan konsumtif menjadi kegiatan produktif, memperkuat semangat kebersamaan, dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pembentukan kelompok belajar keuangan keluarga, pendistribusian buku catatan keuangan sederhana, serta pendampingan melalui media daring menunjukkan adanya keberlanjutan program dan semangat untuk terus mengembangkan kapasitas ekonomi anggota komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi keuangan berbasis komunitas dan aktivitas sosial seperti arisan dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran finansial, memperkuat ekonomi rumah tangga, dan menciptakan peluang wirausaha baru. Model edukasi ini bersifat praktis, adaptif, dan mudah direplikasi di berbagai komunitas lain sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keluarga yang berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan pengabdian mandiri ini tidak terlepas dari kontribusi dari berbagai pihak. Terimakasih kepada Politeknik Negeri Sriwijaya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) atas dukungan dan fasilitas berdasarkan Surat No:09643/PL6.4.2/ST/2025, serta mitra yang terlibat.

Daftar Pustaka

Abdillah, M. R., Bandi, H., Akuntansi, P., Negeri, P., & Laut, T. (2021). Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing Pemuda Karang Taruna Desa Tajau Pecah. *Urnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 6(1), 56–60. file:///C:/Users/lenovo/Downloads/vina,+Vol+6.1+p.56-60.pdf

Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2022). Pencegahan Financial Distress Melalui Pelatihan Manajemen Kas Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Arisan Di Desa Gingging. *J Abdimas Sosek. Jurnal Pengabdi Dan Pembardayaan Masyarakat*, 2(3), 4–10. <https://jurnalpdmi.org/index.php/jas/article/view/67>

Aziz, M., Juliansyah, J., & Laitul, N. P. (2024). Pelatihan Edukasi Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kesadaran Menabung Siswa SMA di Wilayah Rural Berbasis Modul Digital Interaktif. *Jurnal Community Engagem Econ*, 2(2), 24–35. <http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/jcee>

Baihaki, A., & Malia, E. (2018). Arisan dalam perspektif akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 40–61. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9032>

Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola Atau Memanajemen Keuangan. *Jurnal Inf Syst Applied, Manag Account*, 5(2), 54–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.432>

Kholifah, & Husni, A. (2021). Perilaku Masyarakat Terhadap Kegiatan Arisan Simpan Pinjam dalam Perseptif Islam. *Jurnal Islam Econ Financ*, 1(2), 52–64.

Mairiza, D., Rahmawati, R., Assyifa, Z., Irmawanti, I., & Putri, B. (2025). Keuangan Syariah Dalam Praktek Arisan: Meningkatkan Pemahaman Pada Komunitas Ikatan Keluarga Xiii Koto Kampar. *Jurnal Community Sustain*, 2(1), 21–33. <https://el-emir.com/index.php/jocs/article/view/151>

Ni'mah, F. U., Ibad, I., Kartikasari, H., Huda Atma Dirgatama, C., Kusumawardhani, A., Setya Dwi Jayanti, I., & Auliya Khadija, M. (2025). Penguatan Financial Literacy Melalui Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga di PKK RW 18 Kampung Ngoresan. *Semar Jurnal Ilmiah Pengetahuan, Teknologi Dan Seni Masyarakat*, 14(1), 63–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/semar.v13i1>

Nurhidayah, N. (2025). Penguatan Usaha Mikro Berbasis Komunitas Arisan: Studi Kasus Kelompok Arisan Pelaku Usaha Mikro Muslim di Indonesia. *LABATILA : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 9(01), 93–106. <https://doi.org/10.33507/lab.v9i01.2823>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alphabet.

Susena, K. C., Nasution, S., Hidayah, N. R., Yustanti, N. V., & Ariantara, Y. (2022). Pengenalan Buku Kas Sebagai Upaya Pengaturan keuangan keluarga Kepada Para Ibu Rukun Tetangga 29 Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 1(1), 35–40.

<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jdm/article/view/2181?articlesBySameAuth orPage=2>

Widyastuti, P., Yani, A. S., & Basuki, K. (2019). Household Financial Management through Arisan for Saving and Lending Association in Kiarasari Village [Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga melalui Peranan Arisan Simpan Pinjam di Desa Kiarasari]. *Proceeding of Community Development*, 2, 55. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.96>